MENINGKATKAN KEAKTIFANBELAJAR SISWA PADA MATA PELAJAAN IPS KELAS IV SDN I UJUMBOU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Oleh:
Jauhar Tauhid*

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keaktifan belajar siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa SDN 1 Ujumbou kelas IV pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini. Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan rancangan penelitian mengikuti model spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan selama dua siklus dengan setiap siklus melalui empat tahap yaitu: (1) tahap perencanaan (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Peneltian ini dilaksanakan di kelas IV SDN I Ujumbou. Subyek penelitian ini adalah 23 siswa. perencanaan: (1) membuat dan memberi tes awal, (2) mengolah pekerjaan siswa pada tes awal, (3) membentuk kelompok awal, (4) menyiapkan media pelajaran, (5) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan: (1) menyampaiakan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi, (2) penyajian materi pelajaran, (3) mengatur siswa dalam kelompok belajar dan membagikan LKS dalam setiap kelompok, (4) membantu siswa belajar dan bekerja kelompok (5) mengevaluasi hasil belajar (6) memberikan penghargaan kepada kelompok. Observasi: pengamatan terhadap siswa dan peneliti pada saat pelaksanaan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi. Refleksi: (1) menganalisis data dari hasil observasi. Dari hasil tes awal di peroleh nilai rata-rata 61.7% dan ketuntasan belajar klasikal 34.7% serta daya serap individu 77.1%. maka dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siklus I, proses belajar mengajar dikategorikan cukup baik dengan nilai rata-rata 63% dan ketuntasan belajar klasikal 52.1% serta daya serap individu 78.8%, Sedangkan aktivitas guru pada siklus I juga dikatakan cukup baik dengan skor 66.6%. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti melakukan proses pembelajaran pada siklus II proses belajar mengajar mengalami peningkatan pisitif dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 75.5% dan ketuntasan belajar klasikal 8.69% serta daya serap individu 86.8%, begitu pula aktivitas guru pada siklus II dikategorikan baik dengan skor 77.7%.

Kata Kunci : Keaktifan Belajar, Mata Pelajaran IPS, model pembelajaran kooperatif, tipe STAD

Jauhar Tauhid, A.40108068, Junarti, Andi Imrah dewi, PGSD, FKIP, Universitas Tadulako

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa depan. Dengan pendidikan juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangankan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan demikian tidak terlepas dari faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru mengunakan metode dalam proses pembelajaran. Untuk itu suatu proses pembelajaran guru dituntut menyajikan materi pelajaran yang jelas dan tepat dengan menggunakan bahasa sederhana. Pelaksanaan yang jelas dan tepat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Mempersiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat digunakan dimasyarakat sosial serta mampu mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik. Pembelajaran siswa aktif membutuhkan profesionalisme seorang guru. Yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam merancang suatu pembelajaran. pembelajaran yang di maksud adalah model konvensional. Dimana model pembelajaran hanya berpusat pada guru hingga siswa hanya sebagai penerima pasif. Pembelajaran siswa aktif adalah pembelajaran yang dapat mewujudkan keaktifan siswa dalam suatu pembelajaran. Ilmu pengetahuan sosial (IPS), merupakan ilmu sosial yang memiliki ruang lingkuap yang lebih luas di dalam menterjemahkan hal–hal yang menarik, yang membuat keingintahuan siswa lebih besar, maka sejauh itu guru harus mempu menciptakan suasana/situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar secara mandiri. Tidak hanya guru yang aktif, tetapi siswa harus melakukan proses pembelajaran secara mandiri untuk mengenal dan memahami sebuah informasi.Namun pada kenyataannya yang terjadi di SDN I Ujumbou, guru belum sepenuhnya menggunakan pembelajaran yang bersifat secara aktif. Siswa hanya sebagai penerima pasif sehingga siswa tidak dapat berkembang secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan daya serap siswa yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 secara maksimal. Dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melihat siswa kelas IV hanya sebagian yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan siswa yang lain kurang merespon proses pembelajaran yang berlangsung diantaranya siswa sering keluar masuk selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut maka peneliti ingin merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berperan aktif, agar siswa dapat mengamati, menganalisa, mencatat hasil pengamatannya kedalam LKS. Dengan demikian siswa yang telah mempunyai pengetahuan awal dalam dirinya dapat menambah ilmu pengetahuannya. Sesuai uraian di atas maka peneliti ingin mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki keunggulan salah satunya agar siswa saling membantu dan memotivasi dalam

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

proses pembelajaran. Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD selain dapat melibatkan siswa secara aktif juga dapat melibatkan siswa untuk saling bekerja sama. Keaktifan siswa yang dimaksud di sini yaitu keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran koopratif tipe STAD akan membuat suasana belajar lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, siswa akan merasa nyaman untuk saling membantu dalam proses pembelajaran. Agar siswa akan terbiasa mengeluarkan pendapat terhadap teman sekelompoknya dan tidak merasa takut untuk bertanya kepada guru. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam peneliti ini "bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN I Ujumbou. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN I Ujumbou.

Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar terdiri dari kata kreativitas dan kata belajar. "Keaktifan memiliki kata dasar aktif yang berarti giat dalam belajar atau berusaha". Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat dalam belajar.

Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Ada tiga ciri keaktifan belajar siswa yaitu:

1) keberanian menampilkan berbagai pendapat
2) keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan pembelajaran.
3) keberanian dalam memanfaatkan sumber dan media belajar

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar, Nana Sudjana (dalam Harahap: 2011) menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni:

1) kemauan belajar,
2) perhatian dan motivasi,
3) respon
4) penguatan
5) Ketekunan

Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil. Dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Mereka akan berbagai penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok.

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurt Arends (Nur Asma, 2006:16) antara lain:

(1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama",
(2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri,
(3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama,
(4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya,
(5) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok,
(6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan
7) siswa akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Tujuan pembelajaran kooperatif

Tujuannya adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, "dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain

Pembelajaran kooperatif tipe STAD

Student Teams Achievement Division STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang mengunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok. "Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah" Slavin (Nur Asma, 2006:51).

Menurut Slavin (2010:143-146) pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari lima tahap yaitu; "(1) penyajian kelas, (2) belajar kelompok, (3) tes, (4) skor pendekatan individu dan, (5) penghargaan kelompok". Kelima tahap ini memungkinkan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Menurut Slavin langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

a. Bagilah siswa kedalam kelompok masing-masing terdiri dari empat atau lima anggota. Pastikan bahwa kelompok yang terbentuk itu berimbang dalam kinerja akademik, jenis kelamin, dan asal suku.
b. Buatlah lembar kegiatan siswa (LKS) dan kuis pendek untuk pelajaran yang anda rencanakan untuk diajarkan.
c. Pada saat menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas anda, bacalah tugas-tugas yang harus dikerjakan tim.
d. Bila tiba saatnya memberikan evaluasi, bagikan tes evaluasi dan berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tes itu.
e. Buatlah skor individual dan skor tim, skor tim pada tipe STAD didasarkan pada peningkatan skor anggota tim dibandingkan dengan skor dasar mereka sendiri.
f. penghargaan kepada prestasi tim. Segera setelah anda menghitung poin untuk setiap siswa dan menghitung skor tim, anda hendaknya mempersiapkan semacam penghargaan kepada tiap tim yang mencapai perkembangan rata-rata 20 atau lebih.

Skor peningkatan individu

Menurut Slavin (2010;159) “poin peningkatan individu adalah memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk meraih prestasi maksimal dan melakukan yang terbaik diri dan kelompoknya”. Setiap siswa diberikan poin perkembangan yang ditentukan berdasarkan perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor terakhir.

Penghargaan kelompok

Menurut Slavin (2006:54) Setelah kegiatan perhitungan skor peningkatan individu selesai, langkah berikutnya adalah pemberian penghargaan kepada kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh. Untuk menentukan poin pencapaian kelompok digunakan rumus sebagai berikut,

$$Nk = \frac{\qquad\qquad\qquad\qquad\qquad\qquad}{}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan untuk penghargaan kelompok yaitu (1) kelompok dengan poin rata-

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

rata 15, sebagai kelompok baik, (2) kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat, dan (3) kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, sebagai kelompok super.

Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS meliputi: sosiologi, antropologi, ekonomi, tata Negara, sejarah, akan tetapi dalam hal pembelajaran di SD kajian mata pelajaran IPS tersebut tidak diajarkan secara terpisah melainkan secara terpadu.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS kelas IV SD dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi:

Membaca dan menggambar peta lingkungan setempat.

a. Keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam.
b. Persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat.
c. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya.
d. Menghargai peninggalan sejarah.
e. Semangat kepahlawanan dan cinta tanah air.
f. Kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.
g. Koperasi dan kesejahteraan rakyat.
h. Teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.
i. Masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang dikemukakan oleh IGAK, Wardhani, dkk (2007:16) yang terdiri dari 4 komponen, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi

Adapun bagan rancanagan penelitian adalah sebagai berikut:

Setting dan subyek penelitian

Pelaksanaan ini dilaksanakan di SDN I Ujumbou kelas IV yang menjadi objek penelitian adalah kelas IV yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan kemampuan belajar yang berbeda antara satu dan yang lainnya.

Desain dan model penelitian ini digambarkan berikut ini:

Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

Mengajukan surat izin kepada pihak kepala sekolah sebagai tempat penelitian, Membuat dan memberi tes awal untuk mengetahui kemampuan prasyarat siswa, Mengolah pekerjaan siswa pada tes awal, Membentuk kelompok awal, Menyiapkan alat peraga atau media pelajaran, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan tindakan (*action*)

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan pelaksanaan tindakan yang berorientasi pada pendekatan nyata (penggunaan media pembelajaran) melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

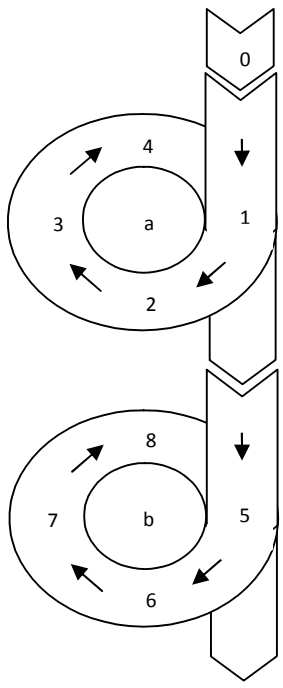

Keterangan

1	:	Rencana siklus 1
2	:	Pelaksanaan siklus 1
3	:	Observasi siklus 1
4	:	Refleksi siklus 1
5	:	Rencana siklus 2
6	:	Pelaksanaan siklus 2
7	:	Observasi siklus 2
8	:	Refleksi siklus 2
a	:	Siklus 1
b	:	Siklus 2

Diagram penelitian tindakan kelas model kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto. 2010:16)

prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan yaitu: tes dan observasi dengan rincian sebagai berikut:

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa, Serta observasi/pengamatan dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktifitas siswa dalam pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Miles & Huberman (1992: 16-18) Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah: 1). mereduksi data, 2). menyajikan data, dan 3). penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Mereduksi data : Kegiatan mereduksi data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Selanjutnya presentase rata-rata dihitung dengan rumus:

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Presentase Nilai Rata-rata = ——————— x 100%

Kreteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:
90% ≤ NR 100% : sangat baik
80% ≤ NR 90% : baik
70% ≤ NR 80% : cukup baik
60% ≤ NR 70% : kurang baik
0% ≤ NR 60% : sangat kurang

Penyajian data : Peyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif. Naratif artinya data yang diperoleh dari hasil reduksi dibuat dalam bentuk table dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan adanya penarikan kesimpulan.
Penarikan kesimpulan/ verifikasi : Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan dan pertanyaan kalimat yang singkat dan jelas.

HASIL

Hasil tindakan siklus I

Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Obsevasi ini diakukan bersama teman sejawat dan dibantu oleh satu orang guru yang bertindak sebagai pengamat dan mengamati kegiatan siswa dan penelitian serta mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Dari hasil observasi dilakukan pengamat terhadap aktifitas siswa.
Berdasarkan observasi siswa, diperoleh bahwa hasil observasi siswa yang akan dilakukan oleh pengamat adalah sebagai berikut :
Pada kegiatan awal : pembelajaran yang meliputi memperhatiakan tujuan dan memotivasi siswa dalam membangkitkan pengetahuan awal, berada dalam kategori cukup. Hasil ini sesuai dengan keadaan kelas di mana pada awal pembelajaran sebagian siswa belum memberikan respon yang baik pada saat peneliti memberikan motivasi maupun ketika menyampaikan beberapa informasi.
Pada kegiatan inti : pengamat memberikan kategori cukup, sebagian besar siswa masih kesulitan bekerja dalam kelompok dan belum begitu memahami bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini disebabkan karena masih ada anggota kelompok yang pasif dalam tiap kelompok.
Pada kegiatan akhir : yang meliputi aspek menanggapi evaluasi, pengamat memberi kategori baik dengan melihat pada saat evaluasi siswa memberikan tanggapan yang baik dan sebagian dapat menjawab dengan baik pertanyaan dari guru melalui

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pemberian LKS. Secara keseluruhan, dari hasil observasi kegiatan siswa menunjukan taraf aktivatas siswa rata-rata cukup, hal ini perlu dibenahi terutama di dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Hasil tindakan siklus II

dengan menerapkan pendekatan kooperatif model STAD pada materi mengidentifikasi macam-macam teknologi masa lalu dan masa kini maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan kuis untuk mengetahui secara kuantitatif keberhasilan tindakan yang diberikan pada materi yang telah diajarkan. Sebelum mengetahui kemampuan yang yang diperleh siswa secara perorangan, terlebih dahulu guru memberikan evaluasi berupa LKS kepada siswa secara kelompok dengan bentuk tes berupa unjuk kerja sebanyak 5 namor. Setelah diperoleh hasil kelompok yang diperoleh dijadikan nilai perkembangan individu dan nilai kelompok. Begitu pula nilai yang diperoleh setelah silakukan evaluasi secara individu atau perongan berupa soal berbentuk pilihan ganda (PG) sebanyak 10 butir. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil yang memuaskan, di mana terdapat kelompok Super Team, 3 kelompok memperoleh Great Team, dan 1 kelompok memperoleh kreteria Good Team,

PEMBAHASAN

Pendekatan kooperatif model STAD merupakan satu pembelajaran untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS, hal ini terbukti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi guru, pada fase awal pembelajaran terlihat bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, mendengarkan informasi ataupun penjelasan guru, pengamat mengkategorikan cukup dengan presentase 66 %, namun masih ada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, misalnya aktifitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih cukup rendah di mana pada pembelajaran siswa masih kurang aktif berdiskusi antar sesama teman kelompoknya.

Kegiatan peneliti dalam pembelajaran pada siklus I berada pada kategori cukup dengan presentase 66% di antaranya pengelolaan kelas dan keterampilan menjelaskan dan membimbing kepada setiap kelompok. Hal ini disebabkan guru masih merasa baru dengan suasana kelas dimana siswa hanya mengutamakan bermain di dalam melakukan kegiatan di kelas, sehingga peneliti sulit mengetahui apakah siswa sudah memahami konsep dari kegiatan yang telah diajarkan atau belum, dan juga dibutuhkan suatu kemahiran peneliti dalam menjelaskan langkah-langkah, prosedur pembelajaran sehingga siswa lebih meningkat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Selain faktor diatas, keaktifan siswa juga belum maksimal dalam kegiatan belajara mengajar. Hal ini dapat dilihap pada lembar observasi siswa pengamat memberikan nilai rata-rata 61.4 % dan dikategorokan cukup. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif model STAD belum dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karna siswa masih kurang faham tentang konsep yang dipelajari., kurang berkomunikasi dengan sesame kelompok, dan kurang pemahaman siswa terhadap pelajaran sebelumnya yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.

Pada siklus II ini aktifitas peneliti menjadi lebih baik, hal ini disebabkan peneliti lebih meningkatkan semangat pada diri siswa dengan memberikan motivasi agar lebih terbuka dalam pembelajaran, membimbing siswa apabila mengalami kesulitan selalu bertanya untuk membangkitkan pengetahuan terhadap materi yang dipelajari. Terlihat pada observasi guru pada siklus II sebesar 77.7 %.

Untuk evaluasi hasil observasi siswa juga terjadi peningkatan yang baik terlihat pada presentase sebesar 84.4 %, dibandingakan pada tindakan siklus I, dimana siswa lebih aktif dalam berdiskusi dalam kelompoknya dan berani untuk menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil tes tindakan siklus II, bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Di mana ketuntasan belajar klasikal sebesar 8.69 % dengan 21 siswa yang tuntas dari 23 jumlah siswa dan daya serap individu 86.8 %. Tamapak terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II. Kenaikan tersebut menunjukan tindakan ini berhasil walaupun masih banyak kekuranagan. Apabila hasil yang dicapai paada siklus II ini dikaitkan dengan indicator yag telah ditetapkan, maka dapat dikatakan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan.

Data hasil observasi serta pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan dia atas mejelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dengan mengguanakan pendekatan pembelajaran kooperatif model STAD harus didukung pemberian motivasi yang optimal, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam upaya memahami materi pelajaran seerta dapat meningkatkan keaktifan belajara siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian dengan penggunaan pendekatan belajar kooperatif model STAD meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV SDN I Ujumbou

- hasil tes awal, ketuntasan belajar klasikal yaitu 34.7% dengan nilai rata-rata 61.7% dan daya serap individu 77.1%.

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

- hasil dari siklus I, ketuntasan belajar klasikal 52.1%, dengan nilai rata-rata 63%, daya serap individu 78.8% dan nilai keaktifan siswa 61.4%
- hasil dari siklus II, ketuntasan belajar klasikal 8.69%, dengan nilai rata-rata 75.5%, daya serap individu 86.8% dan nilai keaktifan belajar siswa 84.4 %.

SARAN

1. Dalam penggunaan metode STAD hendaknya guru lebih selektif untuk memilih media gambar dan memperbanyak gambar yang dapat menunjang keaktifan siswa dalam menganalisis materi yang akan di ajarkan.
2. Untuk keberhasilan alam menggunakan pendekatan belajar kooperatif model STAD hendaknya guru mempersiapkan terlebih dahulu susun kelompok sehingga pada saat pembelajaran tidak membutuhkan waktu yang agak lama.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 2010. Hal 16. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta Bumi Aksara.

Asma Nur, 2006. Hal 43. *Model pembelajaran kooperatif*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Harahap, Irpan. 2011. *Keaktifan Belajar, Pendekatan Guru Dalam Pembelajaran.* (Online), (http://irpan1990.wordpress.com/diakses 25 desember 2011).

Ilham. 2011. Hal 25. pentingnya upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa, (Online), (http://abangilham.wordpress.com/ diakses 20 desember 2011).

Karmawati. 2010. keunggulan-dan-kekurangan-pembelajaran.(Online), (http://yankcute.blogspot.com/html. diakses 28 januari 2012).

Miles, M.B & Huberman, A.M. 1992. Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Oleh Tjejep Rohendi R. Jakarta: Universitas Indonesia.

Ratmi, Ni Wayan, 2004. Implementasi metode demonstrasi dan beberapa media belajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2006/2007 di Sekolah Dasar Negeri 25 Palu. Skripsi (tidak ditebitkan) FKIP Universitas Tadulako.

Slavin, Robert. E. 2010. *Cooperative learning, teori, riset dan pratik.* Bandung: nusa media.

Wardhani, IGAK. & Wihardit, Kuswaya. 2007 . *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Universitas Terbuka.

---------. *2007. Peranan pendidik dalam proses belajar mengajar. (Online), (*http://images.holim020466.multiply.multiplycontent.com/ diakses 25 Desember 2011*)*.

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional